

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Wilayah

Kondisi wilayah digunakan untuk menggambarkan keadaan pada daerah penelitian yang meliputi keadaan geografis, keadaan demografi, dan keadaan sosial ekonomi dan karakteristik responden pada daerah yang diteliti. Desa Glagah merupakan satu dari 15 desa yang berada pada Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Letak desa Glagah berjarak 2 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan 12 km dari pusat pemerintahan kabupaten Kulon Progo serta 40 km dari pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Glagah memiliki luas wilayah sebesar 603,94 ha yang 16,64 persen merupakan luas dari wilayah kecamatan Temon. Secara administratif desa Glagah terbagi dalam sembilan dusun, batas administratif desa Glagah sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalidengen, Kecamatan Temon, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Desa Palihan, Kecamatan Temon dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangwuni, Kecamatan Wates (Badan Pusat Statistik Kulon Progo, 2017).

Secara geografis Kabupaten Kulon Progo pada bagian selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 meter dpl, meliputi kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan Lendah. Persentase luas tanah di Kabupaten Kulon Progo menurut ketinggiannya dari permukaan air laut adalah 17,58% berada pada ketinggian >7 m diatas permukaan laut, 15,20% berada pada ketinggian 8-25 mdpl, 33,0% berada pada ketinggian 101-500 mdpl dan 11,37 % berada pada ketinggian > 500 mdpl (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan letak

lintangnya, Kabupaten Kulon Progo memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan hujan. Berdasarkan data monografi Desa Glagah tahun 2017, Desa Glagah merupakan daerah pantai dengan ketinggian 5-7 mdpl dengan tingkat kemiringan 0-1 persen. Kondisi iklim di Desa Glagah Kecamatan Temon dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan iklim di Kabupaten Kulon Progo. Selama tahun 2017 di Kabupaten Kulon Progo, rata-rata curah hujan perbulan adalah 248 mm dan hari hujan 13 hh per bulan. Keadaan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 716 mm dengan jumlah hari hujan 23 hh serta suhu udara di Desa Glagah kurang lebih 30° C.

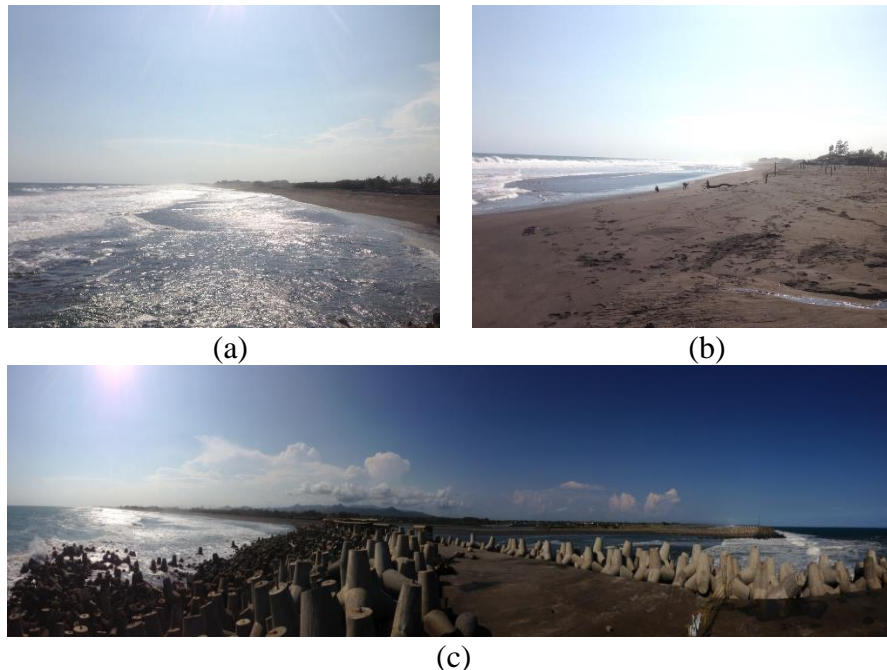
B. Kondisi Eksisting

Kondisi eksisting merupakan suatu keberadaan yang diakui baik oleh diri sendiri ataupun orang lain / kehadiran nyata yang ada di lokasi penelitian yaitu di kawasan wisata Pantai Glagah dengan terbagi dalam dua jenis yaitu keadaan objek wisata dan keadaan fasilitas penunjang wisata.

1. Kondisi Eksisting Pantai

Pantai Glagah adalah salah satu pantai yang ada di selatan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti pantai lainnya di Kulon Progo, Pantai Glagah memiliki pasir berwarna hitam dengan tekstur halus dan gelombang laut yang besar. Ombak yang sangat besar dan kuat tersebut saat pasang sering kali mengakibatkan abrasi. Pantai Glagah ini berbatasan langsung dengan sungai Serang. Diantara semua pantai yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, adanya batuan pemecah gelombang ini dapat dijumpai di

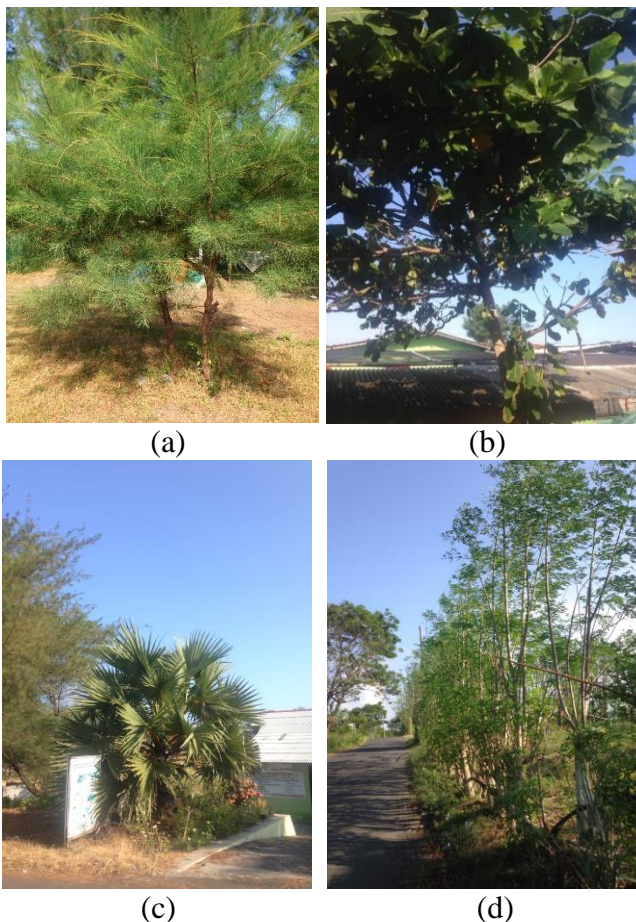
Pantai Glagah. Pemecah gelombang ini dibangun dengan tujuan stabilisasi muara sungai dan mencegah terjadinya endapan sedimen di sungai akibat tertutupnya mulut muara dan tentunya memecah gelombang agar mengurangi benturan ke daerah pantai. Kondisi eksisting Pantai Glagah disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kondisi Eksisting Pantai Glagah : Pantai Glagah Tampak Samping (a), Pantai Glagah Tampak Depan (b) dan Batuan Pemecah Ombak (c).

Pantai Glagah mempunyai beberapa vegetasi tanaman. Vegetasi tanaman tersebut berfungsi sebagai pelindung ekosistem darat dari terpaan angin dan badai sekaligus sebagai pengendali erosi pasir pantai. Beberapa vegetasi tanaman yang terdapat di Pantai Glagah Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*), Ketapang (*T. catapa*), Palem Kipas (*Livistona chinensis*) dan Sengon (*Paraserianthes falcataria*). Vegetasi tersebut memiliki beberapa fungsi ataupun manfaat tersendiri bagi masyarakat disekitar, seperti contoh dengan adanya pohon cemara laut menjadikan kawasan pantai menjadi sejuk dan rindang, selain itu menurut wawancara terhadap masyarakat sekitar pohon cemara laut tersebut

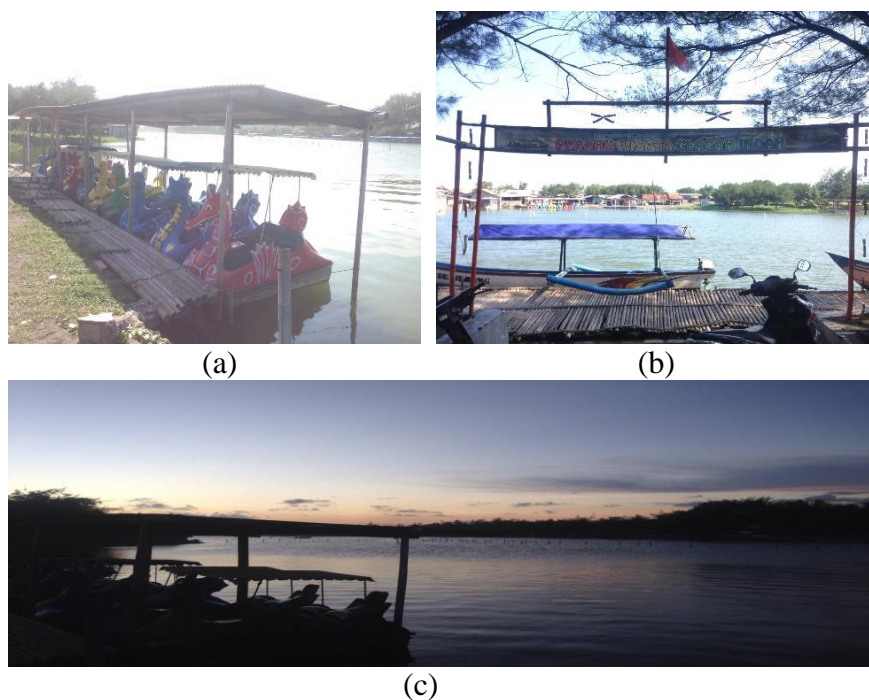
melindungi tanaman palawija milik petani. Menurut mereka hembusan angin laut yang kencang terpecah dengan banyaknya pohon cemara laut yang rimbun, sehingga angin laut tidak lagi memporak-porandakan tanaman palawija yang ada di kawasan pantai.



Gambar 6. Vegetasi tanaman : Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*) (a), Ketapang (*T. catapa*) (b), Palem Kipas (*Livistona chinensis*) (c) dan Sengon (*Paraserianthes falcataria*) (d).

Pantai Glagah memiliki ciri khas yaitu dengan adanya laguna yang terbentuk karena adanya gelombang pasang besar yang menyebabkan air laut terjebak dicekungan pasir pantai sehingga membentuk genangan yang menyerupai danau, laguna ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Menjadi daya tarik karena jarang dimiliki oleh pantai-pantai lain di kawasan Indonesia.

Terdapat beberapa perahu motor yang disewakan untuk wisatawan di lokasi tersebut untuk mengelilingi laguna seperti disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Kondisi Eksisting Laguna : Wahana Permainan (a), Laguna Tampak Depan (b) dan Suasana Matahari Terbenam di Laguna (c).

Selain itu untuk penggemar memancing, Pantai Glagah adalah tempat yang ideal untuk memancing pasiran, muara maupun sungai. Para pemancing biasanya tersebar di berbagai sudut Pantai Glagah, termasuk di lokasi pemecah ombak. Namun, jika pemancing menginginkan suasana yang lebih tenang dan rindang biasanya akan memilih memancing di Laguna Pantai Glagah. Pasalnya, laguna ini tidak berombak meski pemancing masih bisa menikmati angin laut dan suara debur ombak. Lokasi tempat memancing disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Area Memancing

Selain menawarkan panorama pantai, Pantai Glagah menyediakan pasar wisata kuliner berupa tempat makan yang menyajikan beragam masakan antara lain seafood, bakso dan aneka minuman. Di sisi lain juga terdapat kios-kios sederhana yang menyediakan aneka souvenir dan cinderamata, sebagaimana disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Pasar Wisata Kuliner : Pasar Kuliner Tampak Dalam (a) dan Pasar Kuliner Tampak Luar (b).

2. Fasilitas Penunjang

Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisata yang ditawarkan.

Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata

melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, tempat hiburan, hotel / penginapan, restoran), jalan alternatif, kendaraan (angkutan umum) dan lain-lain (mushola, tempat parkir, toilet).



(a)



(b)

Gambar 10. Tempat Pemungutan Retribusi (a) dan Ikon Pantai Glagah (b)

Untuk akses keluar masuk pengunjung terdapat fasilitas berupa gapura tempat pemungutan retribusi yang hanya ada satu sebagai akses jalan masuk dan keluar serta terdapat ikon untuk Pantai Glagah seperti disajikan pada Gambar 10.



(a)



(b)

Gambar 11. Kondisi Eksisting Area Parkir : Area Parkir Bus (a) dan Area Parkir Mobil & Motor (b).

Fasilitas pendukung lainnya adalah area parkir untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Kondisi area parkir cukup baik dan luas dengan material berupa tanah dan *paving block*, disekitar area parkir terdapat beberapa

vegetasi tanaman seperti pohon cemara angin (*Casuarina equisetifolia*) dan pohon ketapang (*T.catapa*) seperti disajikan pada Gambar 11.

Fasilitas penunjang lain yang ada di Pantai Glagah adalah pendopo, tempat sampah, tempat duduk, papan informasi, mushola dan toilet. Kondisi fasilitas tersebut cukup beragam, mulai dari masih baik hingga kurang layak seperti contoh pada mushola dan toilet yang ukurannya cukup kecil dan kondisi bangunan terdapat banyak kerusakan di beberapa bagian dan ketersediaan tempat sampah yang masih sedikit. Hasil observasi kondisi eksisting fasilitas penunjang kawasan wisata Pantai Glagah disajikan pada Gambar 12.



Gambar 12. Kondisi Eksisting Fasilitas Penunjang : pendopo (a), tempat sampah (b), tempat duduk (c), toilet (d), mushola (e) dan papan informasi (f).

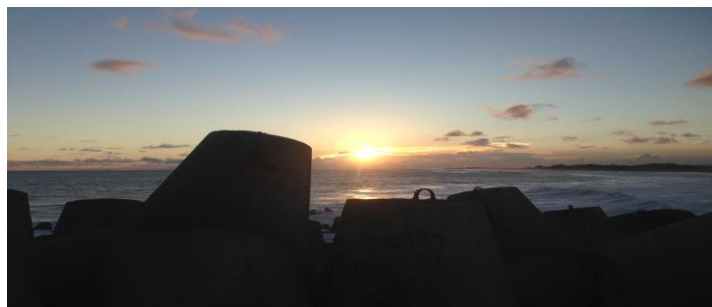
C. Identifikasi Potensi Kawasan Pantai Glagah

1. Potensi Wisata Alam

Sebagai salah satu objek wisata pantai, Pantai Glagah ini menawarkan keindahan panorama pantai yang beragam. Pantai ini memiliki pasir berwarna

hitam dengan struktur yang cukup halus. Selain itu Pantai Glagah juga dihiasi oleh pohon cemara laut sehingga membuat suasananya cukup teduh. Hal lain yang membedakan pantai ini dengan pantai lain di Kabupaten Kulon Progo adalah dengan keberadaan batuan pemecah gelombang dan laguna. Selain digunakan sebagai pemecah gelombang batuan tersebut juga dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mengabadikan momen dengan berfoto.

Laguna yang terdapat di area Pantai Glagah membuat suasana yang berbeda dari pantai lainnya yang ada di Kabupaten Kulon Progo, selain itu adanya wahana permainan dan juga sewa perahu untuk berkeliling di sekitar area wisata membuat Pantai Glagah semakin menarik. Pemandangan di Pantai Glagah sangat bagus dan cocok digunakan sebagai tempat untuk melihat matahari terbenam seperti disajikan pada Gambar 13.



Gambar 13. Kondisi matahari terbenam

Namun, pantai ini tidak direkomendasikan untuk berenang karena kondisi pantai yang dalam serta sedikit curam dengan ombak laut yang besar dan kuat sehingga sangat berbahaya.

Saat ini Pantai Glagah dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo bekerja sama dengan kelompok masyarakat sekitar Pantai Glagah. Keterlibatan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Pantai Glagah ditandai dengan

pembangunan tempat parkir, ikon dan pendopo. Untuk melayani dan menunjang kebutuhan wisatawan di Pantai Glagah saat ini sudah dibangun beberapa sarana dan prasarana wisata antara lain warung kuliner, tempat parkir, toilet, mushola, toko souvenir dan pakaian, pendopo, pos TPR (Tempat Pemungutan Retribusi) dan pos SAR (*Search and Rescue*).

2. Potensi Wisata Budaya

Pengaruh budaya tidak hanya terlihat pada kesenian yang ada saja namun juga dalam hal perilaku masyarakat maupun perilaku pengunjungnya. Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Suatu wisata pantai tidak lepas dari dampak budayanya. Dampak kebudayaan di Pantai Glagah salah satunya ialah dipertunjukkannya kesenian Jathilan pada saat acara-acara tertentu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, kegiatan kebudayaan yang sering dilakukan seperti Kesenian Jathilan dipertunjukkan pada saat penyambutan pejabat yang mengunjungi obyek wisata Pantai Glagah dan pada acara-acara tertentu lainnya. Kesenian tersebut menjadikan pengunjung yang belum mengetahui menjadi mengetahui kesenian Jathilan ini khususnya pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Kulon Progo maupun dari luar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebudayaan yang berada di Desa Glagah masih termasuk tradisional, hubungan penduduk dengan alam yang kuat dalam budaya pemanfaatan potensi alam, sehingga penduduk masih menjaga kebudayaan tradisional serta kearifan lokal desa Glagah. Meskipun kebudayaan modern masuk namun penduduk desa

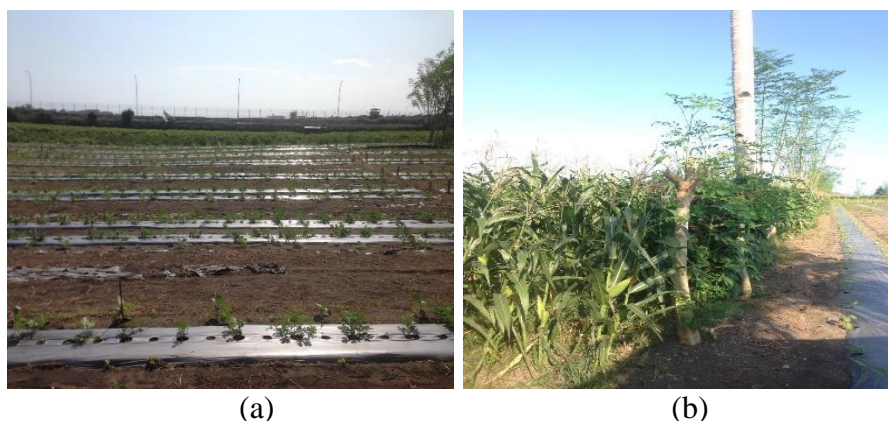
Glagah masih menjaga kebudayaan tradisional, dibuktikan dengan adanya perkumpulan kesenian berupa 3 kelompok jatilan dan 1 kelompok perkumpulan kesenian mocapat, selain itu ada beberapa tempat dan benda-benda yang dianggap keramat oleh penduduk setempat sehingga masih dilakukannya ritual-ritual sesaji dan sebagainya.

Selain itu terdapat sebuah situs yaitu Stupa Glagah. Stupa Glagah tersebut merupakan situs bersejarah Desa Glagah. Berdasarkan cerita di masyarakat, Desa Glagah sudah ada mulai tahun 600 Masehi atau abad ke 6 Glagah dan berperadaban maju, terbukti di wilayah padukuhan Sidorejo (Sios) terdapat Benda Cagar Budaya berbentuk stupa. Tidak ada informasi tertulis yang menjelaskan mengenai asal stupa dan periodisasinya, serta tidak ditemukan data yang mengarah pada penentuan masa pembuatannya. Menurut cerita yang berkembang di daerah sekitar situs, dikisahkan bahwa di lokasi sekitar situs pernah bertakhta seorang bupati bernama Cangakmengeng di wilayah Kadipaten Sios. Semasa pemerintahannya, ia mendirikan padepokan tempat bersemedi dalam agama Budha bagi kedua putrinya, yaitu Nyi Sekar Kenanga dan Nyi Gadung Melati. Bangunan kedua padepokan tersebut dipercaya penduduk didirikan bersebelahan di sekitar Situs Glagah.

3. Potensi Wisata Edukasi

Desa Glagah, sebagian besar petani merupakan pemilik lahan yang mengerjakan lahannya sendiri, namun tidak sedikit penduduk yang bekerja hanya sebagai buruh tani yang mengerjakan lahan pertanian milik orang lain, serta

sebagian kecil bekerja sebagai nelayan. Berikut ini adalah kondisi lahan pertanian di kawasan Pantai Glagah disajikan Gambar 14.



Gambar 14. Kondisi lahan pertanian di Pantai Glagah : Lahan semangka (a) dan Lahan jagung (b).

Pada jalan menuju kawasan wisata Pantai Glagah terdapat beberapa taman bunga yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Jenis tanaman yang ditanam yaitu bunga matahari seperti disajikan pada Gambar 15.



Gambar 15. Taman Bunga Matahari

Selain itu terdapat wisata kebun buah naga, namun kondisinya sudah tidak terawat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada masyarakat sekitar, beberapa wisata kebun buah naga tersebut sepi peminat/pengunjung dan serta hasilnya selalu mengalami penurunan. Kondisi kebun buah naga disajikan pada Gambar 16.



Gambar 16. Kondisi Kebun Buah Naga

Potensi wisata yang lain yaitu potensi perikanan. Di Desa Glagah terdapat tambak laut yang berada di sisi barat Desa Glagah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pelaku usaha tambak laut diketahui bahwa sebagian usaha tambak laut terkena dampak relokasi akibat adanya bandara *Yogyakarta International Airport*, sehingga beberapa pelaku usaha yang terkena dampak terpaksa mencari pekerjaan lain ataupun berpindah tempat usaha. Kondisi potensi wisata perikanan tambak laut dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Kondisi Potensi Wisata Perikanan Tambak Laut

4. Potensi Kuliner dan Komersial

Pantai Glagah menyediakan berbagai pilihan objek wisata lainnya, seperti wisata kuliner dan komersial. Wisata kuliner yang ada berupa tempat makan yang menyajikan beragam masakan berbahan makanan laut. Berbagai masakan lain

seperti bakso, dan aneka minuman seperti kelapa muda, kopi, teh dan lainnya juga disediakan disini. Selain menyajikan berbagai masakan, warung-warung kuliner tersebut juga menyediakan ikan segar dan jasa masak. Sementara untuk usaha komersial terdiri dari tempat berjualan kebutuhan harian, pakaian, souvenir dan cinderamata. Di desa Glagah terdapat 47 kios atau warung, 18 warung makan, 1 restoran serta dengan adanya 1 pasar tradisional sehingga mendukung jalanya sektor perdagangan, sebanyak 105 rumah tangga yang tinggal di desa Glagah bekerja di sektor perdagangan.

D. Persepsi Responden

Tingkat persepsi seseorang atau sekelompok orang dapat berbeda-beda. Tingkat persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang ditangkap panca indera dari proses melihat, meraba, mencium, mendengar dan merasakan. Faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial yang kemudian menjadi respon dalam bentuk tindakan. Pada penelitian ini, faktor internal yang diasumsikan berpengaruh terhadap tingkat persepsi dan sikap adalah gender, umur, pendidikan dan jenis pekerjaan. Faktor eksternal yang diasumsikan berpengaruh terhadap tingkat persepsi dan sikap adalah keikutsertaan responden pada kegiatan yang ada di kawasan wisata.

Persepsi tersebut digunakan sebagai saran, masukan dalam penataan kawasan agar tercipta kawasan yang sesuai dengan keinginan responden. Persepsi dari responden diambil dengan cara wawancara disertai dengan pengisian

kuesioner. Responden dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat, wisatawan dan pemangku kebijakan. Hasil kuesioner dianalisis dengan menggunakan persentase (%), kemudian dianalisis dengan metode deskriptif.

1. Masyarakat

Responden yang dipilih pada penelitian ini yaitu masyarakat sekitar yang beraktifitas di kawasan wisata Pantai Glagah. Jumlah masyarakat yang dijadikan sebagai sampel penelitian 97 orang, diantaranya terdiri dari pemilik tempat usaha, tukang parkir, kelompok persewaan perahu, dan tim SAR (*Search and Rescue*). Identitas responden masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.

a. Identitas Masyarakat

Tabel 4. Identitas responden masyarakat

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 47 | 48 |
| | | Perempuan | 50 | 52 |
| 2 | Umur | 20 - 30 | 43 | 44 |
| | | 31 - 40 | 37 | 38 |
| | | 41 - 50 | 15 | 15 |
| | | 51 - 60 | 2 | 2 |
| 3 | Pendidikan | SMP | 32 | 33 |
| | | SMA | 56 | 58 |
| | | D3 | 3 | 3 |
| | | S1 | 6 | 6 |
| | | Pascasarjana | 0 | 0 |
| 4 | Pekerjaan | Pedagang | 33 | 34 |
| | | PNS | 2 | 2 |
| | | Karyawan | 8 | 8 |
| | | Wiraswasta | 23 | 24 |
| | | Lainnya | 31 | 32 |

Berdasarkan tabel 4, dari hasil survei yang dilakukan terhadap responden masyarakat sebanyak 97 orang meliputi 52% perempuan dan 48% laki-laki.

Sebagian besar responden masyarakat berumur 20-30 tahun sebesar 44%, lalu umur 31-40 tahun sebesar 38%, umur 41-50 tahun sebesar 15% dan 51-60 tahun sebesar 2%. Seluruh responden masyarakat tersebut termasuk pada usia produktif yaitu (15-64 tahun). Dikategorikan sebagai usia produktif karena responden masih memiliki kemampuan bekerja yang baik dan lebih mudah menangkap ilmu-ilmu khususnya hal yang terjadi di lokasi yang mereka kelola. Hal ini erat kaitanya dengan sumber daya manusia, namun sumber daya manusia itu tidak hanya terkait pada kemampuan akademik saja, namun juga pada kemampuan non akademik yang dapat diperoleh bukan melalui bangku sekolah yang dapat menunjang sumber daya manusia. Responden masyarakat tersebut didominasi dengan latar belakang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 58%. Latar belakang pendidikan masyarakat tersaji pada Tabel 4. Masyarakat yang berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebesar 33%, Sarjana/S1 6%, Diploma 3%, dan tidak ada yang berpendidikan Pascasarjana. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sekitar Pantai Glagah cukup baik karena semakin tinggi tingkat pendidikan dalam kehidupan masyarakat maka semakin berkembang pula kondisi wilayah karena penduduknya bisa dengan mudah menerima ilmu dan teknologi sehingga mampu bersaing dengan pasar global.

Pada komponen jenis pekerjaan, paling banyak responden masyarakat berprofesi sebagai pedagang (34%). Sedangkan profesi lainnya (petani, tukang) sebesar 32%, wiraswasta 24%, karyawan 8% dan Pegawai Negeri Sipil sebesar 2%.

b. Kondisi Pantai Glagah

Pengembangan kawasan merupakan upaya suatu daerah untuk memacu perkembangan sosial, ekonomi, mengurangi kesenjangan antar kawasan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu kawasan. Kebijakan pengembangan kawasan sangat diperlukan karena kondisi fisik geografis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang sangat berbeda antara suatu kawasan dengan kawasan lainnya sehingga penerapan kebijakan pengembangan kawasan itu sendiri harus disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan isu permasalahan di kawasan bersangkutan. Kondisi kawasan Pantai Glagah ini diperlukan untuk membandingkan keadaan saat ini dengan sebelumnya. Disisi lain masyarakat dapat memberikan masukan dalam proses penataan yang disesuaikan dengan pemikiran masyarakat tersebut. Persepsi masyarakat tentang kondisi kawasan Pantai Glagah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi masyarakat tentang kondisi kawasan Pantai Glagah

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------------------------------|--------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kondisi Kawasan Pantai Glagah | Panas dan Gersang | 34 | 35 |
| | | Tidak Tertata | 12 | 12 |
| | | Sejuk dan Indah | 8 | 8 |
| | | Perlu adanya penataan tambahan | 43 | 44 |
| 2 | Kebersihan objek wisata Pantai Glagah | Sangat bersih | 10 | 10 |
| | | Kurang bersih | 54 | 56 |
| | | Tidak bersih | 33 | 34 |

Berdasarkan tabel 5, diperoleh data bahwa dari 97 responden masyarakat menunjukkan 44% menyatakan kondisi kawasan Pantai Glagah saat ini memerlukan adanya penataan tambahan, 35% menyatakan panas dan gersang, 12% menyatakan tidak tertata, serta 8% menyatakan sejuk dan indah. Hasil

tersebut menunjukkan persepsi responden tentang kebersihan objek wisata Pantai Glagah yaitu 56% menyatakan kurang bersih, 34% menyatakan tidak bersih dan 10% menyatakan sangat bersih.

Dari hasil kuesioner dapat diartikan bahwa responden masyarakat menginginkan adanya penataan kawasan seperti contoh penanaman kembali pohon cemara laut agar kondisi kawasan Pantai Glagah bisa sejuk dan indah dan penambahan fasilitas tempat sampah agar meningkatkan tingkat kebersihan wisata Pantai Glagah, serta meningkatkan kesadaran masyarakat agar peduli terhadap lingkungan di Pantai Glagah karena keadaan lingkungan yang sejuk, indah, bersih, dan terawat akan membuat wisatawan merasa nyaman dan berminat untuk berkunjung kembali.

Dalam pengembangan suatu kawasan tentu harus memperhatikan bagaimana persepsi masyarakat tentang manfaat kawasan tersebut. Hal itu akan berpengaruh pada daya dukung masyarakat untuk meningkatkan ataupun menjaga kawasan tersebut karena mereka akan menyadari bahwa tempat tersebut bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya. Peran persepsi masyarakat terhadap lingkungan memiliki peranan penting karena keputusan atau pilihan dalam merancang lingkungan ditentukan oleh perancang. Untuk mengukur persepsi masyarakat, dapat dilakukan dengan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan proses dalam mentukan nilai terhadap suatu tujuan dan digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam meraih tujuan dengan nilai tertentu (Suparta & Nuraini, 2009). Persepsi masyarakat terkait dengan manfaat Pantai Glagah disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi masyarakat tentang manfaat Pantai Glagah

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|--|----------------|----------------|
| 1 | Pendapat masyarakat tentang kawasan wisata berkelanjutan | Perlu | 45 | 46 |
| | | Tidak perlu | 52 | 54 |
| 2 | Mengetahui tentang wisata berkelanjutan | Ya | 24 | 25 |
| | | Tidak | 73 | 75 |
| 3 | Pantai Glagah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pendapatan daerah Kab. Kulon Progo | Ya | 77 | 79 |
| | | Tidak tahu | 20 | 21 |
| | | Tidak | 0 | 0 |
| 4 | Harapan untuk pengembangan wisata Pantai Glagah | Menambah fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan | 35 | 36 |
| | | Semakin banyak wisatawan lokal / luar yang berkunjung | 26 | 27 |
| | | Lebih tertata, bersih dan aman | 36 | 37 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapat masyarakat tentang kawasan wisata berkelanjutan sebesar 54% menyatakan tidak perlu dan 46% menyatakan perlu. Pada komponen pengetahuan tentang wisata berkelanjutan 75% menyatakan bahwa tidak mengetahui dan 25% mengetahui. Dari dua komponen tersebut dapat diartikan bahwa penyebab masyarakat mengatakan tidak perlu adanya wisata berkelanjutan karena sebagian besar dari responden masyarakat tersebut tidak mengetahui tentang wisata berkelanjutan. Pada komponen pendapat bahwa Pantai Glagah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pendapatan daerah Kabupaten Kulon Progo sebesar 79% menyatakan dapat meningkatkan pendapatan, 21% Tidak tahu dan tidak ada yang menyatakan tidak dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0%. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden masyarakat bekerja sebagai pedagang di sekitar kawasan wisata

Pantai Glagah sehingga mereka merasakan sendiri manfaat dari kawasan tersebut. Dan pada harapan untuk pengembangan wisata Pantai Glagah 37% menyatakan agar dapat lebih tertata, bersih dan aman, 36% menyatakan menambah fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan 27% menyatakan agar semakin banyak wisatawan lokal / luar yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Glagah. selain itu terdapat persepsi masyarakat tentang dukungan dijadikan kawasan wisata berkelanjutan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi masyarakat tentang dukungan dijadikan kawasan wisata berkelanjutan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|--|----------------|----------------|
| 1 | Dukungan tentang wilayah dijadikan kawasan wisata berkelanjutan | Sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya | 41 | 42 |
| | | Mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya | 56 | 58 |
| | | Tidak mendukung | 0 | 0 |
| 2 | Partisipasi dalam pengembangan wisata Pantai Glagah | Pernah | 38 | 39 |
| | | Belum pernah | 59 | 61 |

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat mendukung keberadaan objek wisata Pantai Glagah di wilayahnya. Hasil kuesioner menunjukkan sebesar 58% menyatakan mendukung namun tidak ikut serta dalam pengelolaannya, lalu sebesar 42% menyatakan sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya dan tidak ada yang menyatakan tidak mendukung dengan dijadikannya kawasan wisata. Lalu pada komponen partisipasi dalam pengembangan wisata Pantai Glagah sebesar 61% menyatakan belum pernah dan 39% pernah.

c. Penataan Pantai Glagah

Penataan kawasan diperlukan dalam untuk mengembangkan daya tarik kawasan Pantai Glagah berdasarkan potensi yang dimiliki. Tujuan penggunaan elemen masyarakat yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sekitar mengenai daya tarik atau potensi yang dapat dikembangkan. Tingkat pengetahuan masyarakat sekitar mengenai penataan disajikan pada Tabel 8.

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa sebesar 44% menyatakan bahwa kawasan wisata Pantai Glagah belum tertata, 38% merasa cukup, 13% menyatakan baik dan 4% menyatakan sangat baik. Jika dijumlah sebanyak 17% menyatakan bahwa penataan kawasan wisata Pantai Glagah dalam keadaan baik. Lalu pada komponen penambahan sarana dan prasarana hampir seluruh responden masyarakat yakni sebesar 95% menghendaki masih perlu dilakukan penambahan sarana dan prasarana wisata di Pantai Glagah. Dari fasilitas yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terlebih dahulu, sebanyak 46% menyatakan taman, 29% menyatakan tempat parkir, 13% menyatakan toilet umum dan 11% menyatakan pendopo.

Tabel 8 dapat diartikan bahwa masyarakat menginginkan penataan kawasan wisata dengan menambahkan ataupun memperbaiki beberapa fasilitas seperti taman dan tempat parkir. Terlihat pada komponen fasilitas atau sarana dan prasarana untuk pengembangan wisata Pantai Glagah, responden masyarakat sebanyak 34% menginginkan kenyamanan yang diantaranya tempat parkir, tempat ibadah dan taman pantai.

Tabel 8. Persepsi masyarakat tentang penataan kawasan Pantai Glagah.

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|---|----------------|----------------|
| 1 | Penataan kawasan wisata Pantai Glagah | Sangat baik | 4 | 4 |
| | | Baik | 13 | 13 |
| | | Cukup | 37 | 38 |
| | | Belum Tertata | 43 | 44 |
| 2 | Penambahan sarana prasarana wisata di Pantai Glagah | Perlu | 92 | 95 |
| | | Tidak Perlu | 5 | 5 |
| 3 | Fasilitas yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terlebih dahulu | Taman | 45 | 46 |
| | | Pendopo | 11 | 11 |
| | | Toilet Umum | 13 | 13 |
| | | Tempat Parkir | 28 | 29 |
| 4 | Fasilitas atau sarana dan prasarana untuk pengembangan wisata Pantai Glagah | Kenyamanan (tempat parkir, tempat ibadah, taman pantai) | 33 | 34 |
| | | Keamanan | 11 | 11 |
| | | Fasilitas (toilet umum, warung makan) | 25 | 26 |
| | | Lainnya | 28 | 29 |

Setiap tempat wisata tentu terdapat daya tarik masing-masing yang dapat menarik minat wisatawan. Berikut adalah persepsi masyarakat tentang daya tarik kawasan wisata Pantai Glagah disajikan pada tabel 9. Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa daya tarik kawasan wisata Pantai Glagah yang terbesar adalah objek wisata alam seperti pantai dan pohon cemara sebesar 74%, lalu objek wisata buatan seperti taman pantai sebesar 15% dan objek wisata kuliner seperti warung makan sebesar 10%.

Tabel 9. Persepsi masyarakat tentang daya tarik

| Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|---------------------------|---------------------------|
| Objek wisata alam (pantai, pohon cemara) | 72 | 74 |
| Objek wisata buatan (taman pantai) | 15 | 15 |
| Objek wisata kuliner (warung makan) | 10 | 10 |
| Lainnya | 0 | 0 |

Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Glagah memiliki satu hal yang berbeda dari pantai lainnya yaitu dengan adanya batuan pemecah gelombang yang menjadi favorit dan dapat dijadikan tempat berfoto ataupun sekedar menikmati matahari terbenam. Lalu pada persepsi masyarakat tentang pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Persepsi masyarakat tentang pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah

| Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------------------|---------------------------|
| Dinas Pariwisata | 24 | 25 |
| Pemerintah Desa | 4 | 4 |
| Masyarakat sekitar | 11 | 11 |
| Lainnya | 58 | 60 |

Berdasarkan tabel 10, pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah menurut responden masyarakat yang terbesar adalah pilihan Lainnya yaitu sebesar 60% karena kebanyakan responden beranggapan bahwa seluruh elemen seperti Dinas Pariwisata, Pemerintah desa, masyarakat sekitar tersebut ikut bertanggung jawab dalam

pengembangan kawasan dan juga pengelolaannya. Lalu sebesar 25% menyatakan Dinas Pariwisata, 11% masyarakat sekitar dan Pemerintah desa sebesar 4%.

Dapat disimpulkan dari pendapat responden masyarakat mengatakan perlu adanya penataan tambahan serta penambahan sarana dan prasarana dengan masing - masing sebesar 44% dan 95%. Lalu responden masyarakat menyampaikan harapannya menambahkan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dengan persentase sebesar 36% dan fasilitas yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terlebih dahulu ialah Taman dengan persentase sebesar 46%. Masyarakat beranggapan bahwa seluruh pihak seperti Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa dan masyarakat sekitar memiliki tanggung jawab yang sama dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah.

2. Wisatawan

Responden yang dipilih pada penelitian ini yaitu dipilih dari wisatawan yang berkunjung ke Pantai Glagah dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang berdasarkan rumus *Slovin*. Tanggapan pengunjung yang datang ke tempat wisata khususnya Pantai Glagah ini sangat diperlukan untuk mengevaluasi keadaan atau kondisi tempat wisata.

a. Identitas Wisatawan

Berdasarkan Tabel 11 , dari hasil survei yang dilakukan terhadap responden wisatawan sebanyak 100 orang meliputi 57% laki-laki dan 43% perempuan. Sebagian besar responden wisatawan berumur 31-40 tahun sebesar 45%, lalu umur 20-30 tahun sebesar 43%, umur 51-60 tahun sebesar 7% dan 41-50 tahun sebesar 5%. Seluruh responden wisatawan tersebut termasuk pada usia

produktif yaitu (15-64 tahun). Dikategorikan sebagai usia produktif karena responden masih memiliki kemampuan yang baik dan lebih mudah menangkap ilmu-ilmu disekitarnya.

Tabel 11. Identitas responden wisatawan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 57 | 57 |
| | | Perempuan | 43 | 43 |
| 2 | Umur | 20 - 30 | 43 | 43 |
| | | 31 - 40 | 45 | 45 |
| | | 41 - 50 | 5 | 5 |
| | | 51 - 60 | 7 | 7 |
| | | | | |
| 3 | Pendidikan | SMP | 17 | 17 |
| | | SMA | 59 | 59 |
| | | D3 | 5 | 5 |
| | | S1 | 16 | 16 |
| | | Pascasarjana | 3 | 3 |
| 4 | Pekerjaan | Pedagang | 4 | 4 |
| | | PNS | 5 | 5 |
| | | Karyawan | 6 | 6 |
| | | Wiraswasta | 47 | 47 |
| | | Lainnya | 38 | 38 |

Dilihat dari tingkat pendidikannya responden wisatawan tersebut didominasi dengan latar belakang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 59%. Lalu responden masyarakat dengan latar belakang pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebesar 17%, Sarjana/S1 16%, Diploma 5%, dan Pascasarjana sebesar 3%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden wisatawan cukup baik sehingga dapat memberikan persepsi dengan berbagai sudut pandang dalam menganalisis keadaan disekitarnya. Lalu pada komponen jenis pekerjaan, paling banyak responden wisatawan berprofesi

sebagai wiraswasta yaitu sebesar 47%, sedangkan profesi lainnya (buruh) sebesar 38%, karyawan 6%, Pegawai Negeri Sipil sebesar 5% dan pedagang 4%.

b. Kondisi Pantai Glagah

Kondisi objek wisata kawasan Pantai Glagah perlu diketahui karena menyangkut kenyamanan yang dirasakan oleh wisatawan. Wisatawan dalam hal ini memegang peran penting karena sebagai pengguna dan penikmat objek wisata. Persepsi wisatawan mengenai kondisi Pantai Glagah disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Persepsi wisatawan tentang kondisi Pantai Glagah

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|-----------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kondisi kawasan wisata di Pantai Glagah | Sejuk dan rimbun | 6 | 6 |
| | | Gersang | 34 | 34 |
| | | Tidak tertata | 15 | 15 |
| | | Perlu adanya penataan ulang | 45 | 45 |
| 2 | Kenyamanan kawasan wisata Pantai Glagah | Sangat nyaman | 21 | 21 |
| | | Nyaman | 69 | 69 |
| | | Tidak nyaman | 10 | 10 |
| 3 | Penambahan sarana dan prasarana wisata | Sangat perlu | 31 | 31 |
| | | Perlu | 62 | 62 |
| | | Tidak perlu | 7 | 7 |
| | | Sangat tidak perlu | 0 | 0 |

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa sebesar 45% responden berpendapat kondisi kawasan Pantai Glagah saat ini memerlukan penataan ulang. Persepsi lain menyatakan gersang sebesar 34%, tidak tertata 15% serta sejuk dan rimbun 6%. Kondisi suatu kawasan tentu berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan di tempat tersebut. Hasil kuesioner juga menunjukkan persepsi responden tentang kenyamanan di wisata Pantai Glagah, sebesar 69% mengatakan nyaman terhadap kondisi saat ini serta 21% mengatakan sangat nyaman dan 10%

mengatakan tidak nyaman. Jika dijumlah sebanyak 90% menyatakan nyaman dengan kondisi Pantai Glagah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana di wilayah wisata tersebut. Dari komponen penambahan sarana dan prasarana wisata menyatakan bahwa sebesar 62% mengatakan perlu, 31% sangat perlu, 7% tidak perlu dan tidak ada yang mengatakan sangat tidak perlu. Jika dijumlah sebanyak 93% menyatakan bahwa perlu penambahan sarana dan prasarana wisata. Dari beberapa hal tersebut tentunya menjadi perhatian penting bagi pengelola untuk menjaga tingkat kepuasan/kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Alasan kunjungan wisatawan sangat bervariasi satu dengan yang lain, hal ini bergantung pada keinginan atau tujuan dari wisatawan tersebut. Berikut alasan berkunjung ataupun eksistensi tentang Pantai Glagah disajikan pada Tabel 13. Dari tabel 13, dapat dilihat bahwa wisatawan yang mengetahui Pantai Glagah terbesar ialah mendapat sumber dari internet sebesar 62%, lalu informasi dari teman/sodara 29% dan warga sekitar 9%. Dan pada komponen tujuan berkunjung ke Pantai Glagah sebagian besar bertujuan untuk rekreasi yaitu sebesar 83%, Lainnya sebesar 13%, serta pertemuan dan penelitian masing-masing 2%.

Tabel 13. Pengetahuan dan tujuan berkunjung Pantai Glagah

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|------------------------------------|-----------------|----------------|----------------|
| 1 | Mengetahui wisata Pantai Glagah | Teman / saudara | 29 | 29 |
| | | Internet | 62 | 62 |
| | | Warga sekitar | 9 | 9 |
| | | Lainnya | 0 | 0 |
| 2 | Tujuan berkunjung ke Pantai Glagah | Rekreasi | 83 | 83 |
| | | Pertemuan | 2 | 2 |
| | | Penelitian | 2 | 2 |
| | | Lainnya | 13 | 13 |

Hal ini menunjukkan bahwa internet memiliki pengaruh paling besar dalam menyebarkan informasi keberadaan tentang obyek wisata Pantai Glagah. Disisi lain terdapat pesan ataupun harapan yang disampaikan wisatawan terhadap tempat yang dikunjunginya. Harapan tersebut disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Harapan untuk pengembangan wisata di Pantai Glagah

| Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--|----------------|----------------|
| Menambah kenyamanan seperti sejuk dan bersih | 24 | 24 |
| Dilakukan penataan ulang | 45 | 45 |
| Menambah sarana dan prasarana | 31 | 31 |

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat sebesar 45% menyatakan harapannya terhadap pengembangan wisata Pantai Glagah yaitu dilakukannya penataan ulang, 31% menambah sarana dan prasarana dan 24% menyatakan menambah kenyamanan.

c. Penataan Pantai Glagah

Konsep penataan Pantai Glagah ini yaitu dijadikannya wisata berkelanjutan dengan seperti Agrowisata. Wisata berkelanjutan berkaitan dengan usaha

menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat. Kegiatan agro wisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata.

Agrowisata dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan, memberikan desain lingkungan yang estetis bila dikelola dan dirancang dengan baik. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*). Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agrowisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat

pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Sejalan dengan itu perlu adanya pola pembinaan agrowisata agar para pelaku pariwisata dan pelaku pertanian secara sinergis dapat merencanakan, menyusun, memprogramkan agrowisata yang bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Penataan objek wisata sangat erat kaitannya dengan persepsi yang muncul dari wisatawan yang berkunjung. Persepsi wisatawan mengenai upaya penataan objek wisata Pantai Glagah disajikan pada Tabel 15. Berdasarkan tabel 15, pengetahuan tentang wisata berkelanjutan terhadap responden wisatawan menyatakan Ya sebesar 57% dan Tidak sebesar 43%. Lalu pada pendapat mengenai apakah wisata Pantai Glagah sudah menjadi wisata yang berkelanjutan sebagian besar yaitu 64% menyatakan Sudah dan 36% menyatakan Belum. Pada komponen kawasan Pantai Glagah dijadikan kawasan seperti Agrowisata sebesar 57% menyatakan Setuju, 38% menyatakan Sangat setuju dan 5% menyatakan Tidak setuju serta tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Jika dijumlah sebanyak 95% menyatakan bahwa setuju dengan dijadikannya Pantai Glagah sebagai kawasan Agrowisata. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang wisata yang berkelanjutan cukup baik sehingga pemahaman tersebut dapat menjadi salah satu faktor penting untuk pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Glagah.

Tabel 15. Persepsi penataan objek wisata Pantai Glagah

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|---------------------|----------------|----------------|
| 1 | Pengetahuan tentang wisata berkelanjutan | Ya | 57 | 57 |
| | | Tidak | 43 | 43 |
| 2 | Apakah wisata Pantai Glagah sudah menjadi wisata yang berkelanjutan | Sudah | 64 | 64 |
| | | Belum | 36 | 36 |
| 3 | Kawasan Pantai Glagah dijadikan kawasan Agrowisata | Sangat setuju | 38 | 38 |
| | | Setuju | 57 | 57 |
| | | Tidak setuju | 5 | 5 |
| | | Sangat tidak setuju | 0 | 0 |

Pendapat responden wisatawan mengatakan bahwa perlu adanya penataan ulang serta penambahan sarana dan prasarana wisata dengan masing - masing sebesar 45% dan 62%. Lalu responden wisatawan menyampaikan harapannya yaitu dilakukan penataan ulang dan setuju dengan dijadikannya Pantai Glagah sebagai kawasan agrowisata dengan masing-masing sebesar 45% dan 57%.

3. Pemerintah

Responden yang dipilih pada penelitian ini yaitu berdasarkan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan di kawasan Pantai Glagah. Responden tersebut terdiri antara lain dari Kantor Desa Glagah, Kantor Kecamatan Temon serta Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo. Berikut identitas responden disajikan pada tabel 16.

a. Identitas Pemerintah

Berdasarkan Tabel, identitas pemerintah dari 10 responden diketahui laki-laki sebesar 70%, perempuan 30%, dan identitas responden rata-rata berumur 31-40 sebesar 70% adalah yang tertinggi, 20-30 sebesar 20%, 41-50 10% dan tidak ada responden berumur 51-60 tahun. Adapun dari tingkat pendidikannya keseluruhan responden memiliki latar belakang pendidikan S1 sebesar 100%, dan pada profesi keseluruhannya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Tabel 16. Identitas responden pemerintah

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 7 | 70 |
| | | Perempuan | 3 | 30 |
| 2 | Umur | 20 - 30 | 2 | 20 |
| | | 31 - 40 | 7 | 70 |
| | | 41 - 50 | 1 | 10 |
| | | 51 - 60 | 0 | 0 |
| 3 | Pendidikan | SMP | 0 | 0 |
| | | SMA | 0 | 0 |
| | | D3 | 0 | 0 |
| | | S1 | 10 | 100 |
| | | Pascasarjana | 0 | 0 |
| 4 | Pekerjaan | Pedagang | 0 | 0 |
| | | PNS | 10 | 100 |
| | | Karyawan | 0 | 0 |
| | | Wiraswasta | 0 | 0 |
| | | Lainnya | 0 | 0 |

b. Kondisi Pantai Glagah

Kondisi suatu kawasan perlu diketahui karena menjadi faktor penting untuk kepentingan jangka pendek dan jangka panjang dalam rangka pengembangan objek wisata yang telah disusun oleh para pemangku kebijakan. Persepsi pemangku kebijakan mengenai kondisi Pantai Glagah disajikan dalam Tabel 17.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kondisi kawasan Pantai Glagah menyatakan bahwa Pantai Glagah Panas dan gersang sebesar 40%, sejuk dan indah 30% dan tidak tertata sebesar 30%. Lalu pada komponen kebersihan wisata Pantai Glagah sebesar 60% menyatakan bersih, 30% menyatakan kurang bersih dan 10% menyatakan sangat bersih. 70% menyatakan Pantai Glagah dalam kondisi bersih dan sangat bersih.

Tabel 17. Persepsi responden tentang kondisi Pantai Glagah

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------------------------|-------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kondisi kawasan Pantai Glagah | Panas dan gersang | 4 | 40 |
| | | Sejuk dan indah | 3 | 30 |
| | | Tidak tertata | 3 | 30 |
| | | Biasa saja | 0 | 0 |
| 2 | Kebersihan wisata Pantai Glagah | Sangat bersih | 1 | 10 |
| | | Bersih | 6 | 60 |
| | | Kurang bersih | 3 | 30 |
| | | Tidak bersih | 0 | 0 |

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perlu adanya penataan ulang sehingga kondisi kawasan wisata terasa lebih nyaman seperti dengan penanaman pohon laut cemara serta penambahan fasilitas seperti tempat sampah agar kebersihan dapat terjaga. Dalam meningkatkan tingkat kenyamanan tentu diperlukan adanya korelasi antara masyarakat sekitar dengan pemangku kebijakan. Berikut persepsi pemerintah tentang partisipasi masyarakat disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Persepsi responden tentang partisipasi masyarakat

| Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--|--|-----------------------|-----------------------|
| Persepsi pemerintah tentang partisipasi masyarakat setempat dengan pengembangan wisata Pantai Glagah | Sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya | 4 | 40 |
| | Mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya | 6 | 60 |
| | Tidak mendukung dengan adanya kawasan wisata Pantai Glagah | 0 | 0 |

Dari tabel 18, pemangku kebijakan beranggapan bahwa sebesar 60% mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya dan 40% sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya serta tidak ada yang tidak mendukung dengan adanya kawasan wisata Pantai Glagah. Sebagai tempat destinasi wisata tentu harus menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar tujuan kunjungan dapat terpenuhi. Selain itu peran serta masyarakat terhadap pengelolaan tempat wisata tersebut merupakan faktor utama keberhasilan suatu tempat wisata. Persepsi responden mengenai tujuan wisatawan berkunjung ke Pantai Glagah disajikan dalam Tabel 19.

Tabel 19. Persepsi responden mengenai tujuan wisatawan

| Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| Tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke Pantai Glagah | Rekreasi | 6 | 60 |
| | Menikmati suasana | 2 | 20 |
| | Menikmati kuliner | 1 | 10 |
| | Penelitian | 1 | 10 |

Berdasarkan tabel 19, tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke Pantai Glagah sebagian besar menyatakan rekreasi yaitu sebesar 60%, menikmati

suasana sebesar 20%, lalu menikmati kuliner dan penelitian masing-masing 10%. Sebesar 90% mengatakan hal yang saling berhubungan yaitu rekreasi, menikmati suasana dan menikmati kuliner.

c. Penataan Pantai Glagah

Dalam penataan suatu tempat wisata tentunya pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah memiliki peran sangat penting karena mempunyai kekuatan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengembangan suatu obyek wisata. Adapun persepsi pemerintah mengenai penataan Pantai Glagah disajikan dalam Tabel 20.

Tabel 20. Persepsi responden mengenai tujuan wisatawan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | Penataan kawasan wisata Pantai Glagah saat ini | Sangat baik | 2 | 20 |
| | | Baik | 4 | 40 |
| | | Cukup | 4 | 40 |
| | | Tidak tertata | 0 | 0 |
| 2 | Apakah perlu dilakukan penambahan / perbaikan sarana dan prasarana wisata | Perlu | 10 | 100 |
| | | Tidak perlu | 0 | 0 |
| 3 | Fasilitas yang perlu ditambahkan dan diperbaiki | Pendopo/aula | 3 | 30 |
| | | Tempat parkir | 4 | 40 |
| | | Kamar mandi | 1 | 10 |
| | | Tempat perdagangan | 2 | 20 |
| | | Lainnya | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 20, responden menyatakan bahwa penataan kawasan wisata saat ini sebesar 40% baik, 40% cukup dan 20% menyatakan sangat baik. Jika dijumlah, sebanyak 60% menyatakan bahwa penataan kawasan Pantai Glagah dalam keadaan baik. Lalu pada komponen penambahan/perbaikan sarana dan

prasarana wisata keseluruhan responden menyatakan perlu dan fasilitas yang perlu ditambahkan dan diperbaiki sebesar 40% menyatakan Tempat parkir, 30% menyatakan pendopo/aula, 20% menyatakan tempat perdagangan dan 10% menyatakan kamar mandi. Sebagai pemangku kebijakan ataupun dalam hal ini pemerintah harus dapat memberikan arahan atau petunjuk selaku salah satu yang memiliki wewenang, berikut upaya partisipasi pemerintah dalam mendorong pengembangan wisata disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Upaya partisipasi pemerintah dalam pengembangan wisata Pantai Glagah

| Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--|--|---------------------------|---------------------------|
| Upaya partisipasi pemerintah dalam mendorong pengembangan wisata Pantai Glagah | Memberikan pelatihan pengelolaan Pantai Glagah | 2 | 20 |
| | Ikut serta dalam pengelolaannya | 2 | 20 |
| | Memberikan bantuan materi | 3 | 30 |
| | Lainnya | 3 | 30 |

Dari tabel 21, upaya partisipasi pemerintah menyatakan bahwa masing-masing sebesar 30% beranggapan memberikan bantuan materi dan pilihan lainnya, lalu dengan masing-masing 20% menyatakan memberikan pelatihan pengelolaan dan ikut serta dalam pengelolaannya. Sebesar 70% mengatakan akan memberikan bantuan materi, memberikan pelatihan pengelolaan dan ikut serta dalam pengelolaannya. Selain itu terdapat anggapan responden terkait pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan disajikan pada tabel 22 .

Tabel 22. Pendapat responden tentang pihak yang bertanggung jawab

| Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|--------------------|-----------------------|-----------------------|
| Pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan | Dinas Pariwisata | 5 | 50 |
| | Pemerintah Desa | 1 | 10 |
| | Masyarakat Sekitar | 3 | 30 |
| | Lainnya | 1 | 10 |

Berdasarkan tabel 22, responden beranggapan bahwa pihak yang bertanggung jawab dalam hal ini yaitu sebesar 50% menyatakan Dinas Pariwisata, 30% masyarakat sekitar, dan masing-masing 10% pemerintah desa dan lainnya. Sebesar 90% mengatakan pihak yang bertanggung jawab ialah Dinas Pariwisata, Masyarakat sekitar dan Pemerintah Desa. Persepsi responden mengenai perencanaan pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Persepsi responden tentang perencanaan pengembangan wisata Pantai Glagah

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-----------|--|---|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Adakah rencana pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah | Ya | 10 | 100 |
| | | Tidak | 0 | 0 |
| 2 | Jika ya, bagaimana rencana pengembangannya | Pembangunan fasilitas pantai (area parkir, taman pantai, pendopo) | 4 | 40 |
| | | Penataan ulang kawasan wisata | 4 | 40 |
| | | Tidak menjawab | 2 | 20 |
| 3 | Apakah ada dokumen perencanaan / <i>masterplan</i> pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah | Ada | 5 | 50 |
| | | Tidak ada | 5 | 50 |

Dari tabel 23, diketahui bahwa keseluruhan responden menyatakan ya terhadap adanya rencana pengembangan kawasan wisata Pantai Glagah dan untuk rencana pengembangan tersebut yang masing-masing sebesar 40% menyatakan bahwa adanya penataan ulang kawasan wisata dan pembangunan fasilitas pantai seperti area parkir, taman pantai dan pendopo serta sebesar 20% tidak menjawab.

Lalu untuk komponen apakah ada dokumen perencanaan pengembangan kawasan masing-masing sebesar 50% mengatakan ada dan tidak ada. Tentu dengan adanya pengembangan wisata terdapat beberapa harapan yang dapat terwujud. Persepsi responden mengenai harapan untuk pengembangan wisata disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Persepsi responden tentang harapan untuk pengembangan objek wisata Pantai Glagah

| Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--|--|---------------------------|---------------------------|
| Harapan untuk pengembangan objek wisata Pantai Pantai Glagah | Meningkatkan kesejahteraan masyarakat | 4 | 40 |
| | Segera dilakukan perencanaan dan penataan kawasan pantai | 3 | 30 |
| | Meningkatkan kenyamanan untuk wisatawan | 2 | 20 |
| | Tidak menjawab | 1 | 10 |

Berdasarkan tabel 24, sebesar 40% memiliki harapan agar adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, 30% menyatakan segera dilakukan perencanaan dan penataan kawasan, 20% menyatakan memiliki harapan agar meningkatkan kenyamanan terhadap wisatawan dan sebesar 20% tidak menjawab. Sebesar 90% mengatakan harapan untuk pengembangan objek wisata Pantai

Glagah ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dilakukan perencanaan penataan kawasan dan meningkatkan kenyamanan untuk wisatawan.

Dapat disimpulkan dari pendapat responden pemerintah mengatakan penataan kawasan wisata Pantai Glagah saat ini sudah cukup serta diperlukan penambahan / perbaikan sarana dan prasarana dengan masing - masing sebesar 40% dan 100%. Lalu responden pemerintah menyampaikan harapannya yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan salah satu upayanya memberikan bantuan materi.

Dari ketiga responden yaitu masyarakat, wisatawan dan pemerintah terdapat kesamaan pendapat mengenai perlunya dilakukan penataan ulang serta penambahan sarana dan prasarana wisata di Pantai Glagah dengan harapan dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Glagah

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), Kabupaten Kulonprogo menjadi bagian Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSNP) Pantai Selatan-Yogya. Sedangkan berdasarkan Perda DIY Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (Ripparda), Kabupaten Kulonprogo merupakan bagian dari kawasan strategis pariwisata DIY. Setiap kawasan strategis yang ada di Kulonprogo mempunyai kekhususan masing-masing. Pada kawasan Pantai Glagah, dikembangkan sebagai kawasan Wisata Petualangan Pesisir Pantai (*coastal adventure tourism*) dimana arah pengembangannya adalah

mengembangkan kawasan Glagah sebagai kawasan wisata petualangan pesisir pantai.

Setelah mengenali serta melakukan penelitian terhadap potensi yang ada di obyek wisata Pantai Glagah maka diperlukan pengembangan obyek wisata Pantai Glagah ini sebagai suatu kawasan pariwisata. Potensi-potensi yang ada di obyek wisata Pantai Glagah sangat besar dan mampu meningkatkan daya tarik wisata apabila dilakukan pengembangan secara menyeluruh sehingga dapat menjadi suatu kawasan pariwisata yang dapat memberikan manfaat baik sosial, budaya maupun ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Upaya pengembangan yang dilakukan di obyek wisata Pantai Glagah antara lain :

1. Sumber Daya Manusia

Pengembangan obyek wisata Pantai Glagah tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo saja, namun dilakukan juga oleh para pelaku wisata yaitu penduduk setempat. Adanya penduduk setempat yang aktif dalam pengembangan wisata Pantai Glagah akan menjadikan Pantai Glagah semakin diminati wisatawan. Upaya pengembangan yang dilakukan secara swadaya oleh penduduk setempat antara lain sebagai berikut: penanaman pohon cemara dan membersihkan kawasan pantai.

2. Fasilitas

Fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan oleh pengunjung dalam memenuhi kebutuhan berliburnya. Fasilitas yang ada di obyek wisata Pantai Glagah sudah memadai, namun saat ini banyak fasilitas yang tidak

terawat dan rusak. Pengembangan fasilitas penunjang kepariwisataan merupakan faktor yang penting dalam rangka memberikan kenyamanan pengunjung sehingga ada kemungkinan untuk melakukan kunjungan ulang dan apabila mempunyai kesan yang baik tentunya akan memberikan informasi dari mulut ke mulut kepada orang lain. Saat ini salah satu yang perlu diperhatikan adalah penyediaan fasilitas penunjang kepariwisataan di kawasan ini yang sesuai kebutuhan pada masing-masing area. Selain itu berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah mengenai kawasan Pantai Glagah, yaitu dikembangkannya kawasan Wisata Petualangan Pesisir Pantai (*coastal adventure tourism*) dimana arah pengembangannya adalah mengembangkan kawasan Glagah sebagai kawasan wisata petualangan pesisir pantai. Berdasarkan hal tersebut dapat ditambahkan beberapa fasilitas seperti adanya wahana ATV (*All Terrain Vehicle*) dan lapangan Voli Pantai.

3. Kebudayaan Tradisional Masyarakat

Kebudayaan adalah suatu pola hidup yang berkembang dan mengatur kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat dan diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Kebudayaan tersebut dapat berupa kesenian tradisional, upacara adat, petilasan, mitos dan cerita rakyat yang dapat dijadikan sebagai wisata budaya. Wisata budaya yang ada di Pantai Glagah antara lain penyelenggaraan kesenian jatilan dan tari angguk yang dipertunjukkan pada waktu-waktu tertentu. Tari angguk merupakan kesenian masyarakat Kulon Progo yang berupa tarian. Tarian ini dimainkan oleh 8 orang perempuan dengan menggunakan pakaian tradisional serta diriingi oleh gamelan dan lagu Jawa.

Atraksi lainnya yang ada di Pantai Glagah ialah acara labuhan yang dilakukan oleh Puro Pakualam setiap 10 Suro. Atraksi-atraksi tersebut dapat menjadi daya tarik pengunjung.

4. Sistem Pertanian Terpadu

Sistem pertanian terpadu merupakan satu sistem yang menggunakan ulang dan mendaur ulang menggunakan tanaman dan hewan sebagai mitra, menciptakan suatu ekosistem yang meniru bagaimana cara alam bekerja. Pertanian pada hakekatnya merupakan pertanian yang mampu menjaga keseimbangan ekosistem di dalamnya sehingga aliran nutrisi (unsur hara) dan energi terjadi secara seimbang. Keseimbangan inilah yang akan menghasilkan produktivitas yang tinggi dan keberlanjutan produksi yang terjaga secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, komoditas pertanian yang dimiliki adalah padi sawah, palawija (jagung dan singkong), sapi, ikan laut dan laut. Hasil survei juga menemukan pada umumnya masyarakat sudah menerapkan sistem pertanian terpadu secara sederhana seperti perpaduan antara tanaman dan ternak sapi. Masyarakat biasanya memanfaatkan sisa atau limbah hasil panen tanaman budidaya sebagai pakan ternak. Selain itu pemupukan pada tanaman budidaya juga dilakukan dengan memanfaatkan kotoran sapi. Di dalam pengelolaan ternak, saat ini juga dikembangkan pengolahan biogas dari kotoran sapi dan pengolahan sisa kotoran menjadi pupuk organik. Pada sektor perikanan, ikan laut masih menjadi andalan selain perikanan tambak laut yang dikembangkan oleh masyarakat.

5. Pengembangan Wisata Laguna

Laguna yang terdapat di kawasan Pantai Glagah ini dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan. Luas Laguna yang berada di Pantai Glagah $\pm 85,625 \text{ m}^2$. Perbaikan, penambahan dan penataan perlu dilakukan untuk mendukung penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan dengan tujuan untuk kenyamanan wisatawan dalam berkunjung, perencanaan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan pada kawasan. Seperti perbaikan wahana yang ada di laguna serta penambahan dermaga kecil untuk tempat persewaan perahu dan juga adanya penataan seperti penataan estetika tanaman sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.

F. Evaluasi Penataan Kawasan Wisata Pantai Glagah

Menurut Tito (2016) penataan ruang bertujuan untuk mencapai kondisi ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Kondisi ruang tersebut dapat dipenuhi melalui proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Evaluasi merupakan suatu tindakan, proses maupun kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dan menentukan nilai dari sesuatu aspek dengan menggunakan instrument dengan membandingkan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi dalam penataan ruang merupakan upaya menilai kemajuan kegiatan pemanfaatan ruang dalam mencapai tujuan rencana tata ruang. Fungsi utama evaluasi adalah menilai kemajuan seluruh kegiatan pemanfaatan dalam mencapai tujuan rencana tata ruang suatu daerah.

Berdasarkan hasil survei, penggunaan ruang di kawasan wisata Pantai Glagah antara lain digunakan sebagai kawasan pariwisata, kawasan pertanian, kawasan peternakan dan kawasan perikanan. Dari hasil survei masih ditemukan berbagai permasalahan dan penyimpangan. Salah satu permasalahan yang ada ialah tidak adanya batas yang jelas antar kawasan, sehingga hal ini berpotensi menimbulkan berbagai penyimpangan dalam penggunaan ruang di kawasan tersebut. Berdasarkan hasil survei dan untuk mendukung penelitian terdapat beberapa acuan kebijakan pemerintah terkait dengan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka evaluasi penataan ruang di kawasan wisata dan sekitarnya diarahkan sebagai berikut :

1. Penetapan Zonasi Kawasan Wisata Pantai Glagah

Penentuan zonasi pada dasarnya harus mencakup empat hal, yaitu wilayah dengan batas yang jelas, tujuan dibentuknya zonasi, dan aturan dalam satu zona serta kondisi sosial budaya masyarakat. Berdasarkan Pasal 1 ayat 12 UU RI Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil, zonasi adalah suatu bentuk pembagian pemanfaatan ruang menjadi beberapa bagian menurut fungsi, potensi sumber daya dan daya dukung beserta proses ekologis yang berlangsung di wilayah pesisir. Menurut Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.17/Men/2008 Tentang Kawasan Konservasi Di Wilayah Pesisir Dan Pulau Pulau Kecil Pasal 31 ayat 2, zonasi dapat dibagi ke dalam tiga zona yaitu zona inti, zona pemanfaatan terbatas dan/atau zona lainnya sesuai dengan peruntukan kawasan.

Di sisi lain Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2030 Pasal 47 ayat 1 pola ruang wilayah pesisir meliputi kawasan pemanfaatan umum, kawasan konservasi, kawasan strategis nasional tertentu dan/atau alur laut. Zonasi kawasan wisata Pantai Glagah menggunakan pembagian kawasan berdasarkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berfungsi sebagai kawasan wisata. Konsep ini dilakukan untuk penataan kawasan wisata sebagai obyek wisata alam pantai yang akan selalu memberi daya tarik bagi wisatawan dan dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil analisis maka zonasi di Pantai Glagah dibagi menjadi zona penyangga, zona publik, dan zona pemukiman seperti disajikan dalam Gambar 18.



Gambar 18. Peta Zonasi Kawasan Wisata Pantai Glagah

a. Zona Penyangga

Zona penyangga merupakan zona yang diperuntukkan sebagai pelindung kawasan terhadap abrasi. Zona penyangga berada di sepanjang pesisir pantai dengan lebar ± 100 m. Kawasan Pantai Glagah merupakan kawasan rawan terjadi gelombang pasang atau tsunami sehingga perlu adanya upaya untuk meminimalisir dampak abrasi yang terjadi akibat gelombang pasang yang cukup besar. Salah satu yang dapat meminimalisir yaitu dengan adanya pemecah gelombang lepas pantai dan berada pada jarak tertentu dari garis pantai sebagai salah satu bentuk perlindungan pantai terhadap erosi. Serta adanya penanaman pohon cemara laut disepanjang pesisir pantai yang dapat berfungsi sebagai penahan abrasi dan arus angin ke daratan serta sebagai peneduh yang membuat suasana pantai menjadi sejuk sehingga dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung di Pantai Glagah.

b. Zona Publik

Pada zona ini dapat dikembangkan berbagai pelayanan wisata seperti warung kuliner, pusat informasi, area parkir, kamar mandi, area bermain dan outbound dan pusat souvenir. Zona publik yang ada di Pantai Glagah dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang sudah ada sebelumnya dengan sedikit perubahan baik penambahan fasilitas ataupun perbaikan fasilitas yang menyesuaikan berbagai aturan yang berlaku. Pada zona ini sudah dibangun beberapa fasilitas seperti warung kuliner, toilet, masjid, tempat parkir, taman bunga dan pos SAR (*Search and Rescue*). Pada zona ini wisatawan dapat

menikmati suasana pantai dengan memanfaatkan beberapa fasilitas penunjang seperti warung kuliner, gazebo, area bermain perahu di laguna.

c. Zona Pemukiman

Zona pemukiman merupakan area lahan yang diperuntukkan bagi pengembangan pemukiman. Zona ini terletak berdekatan dengan jalan utama menuju Pantai Glagah. Untuk pengembangan zona pemukiman dapat memanfaatkan lahan pemukiman sebelumnya dengan berbagai penyesuaian. Zona pemukiman berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata dengan memanfaatkan pola kehidupan dan aktivitas masyarakat desa untuk ditawarkan kepada wisatawan. Karakter masyarakat desa yang cenderung terbuka kepada siapa saja memungkinkan untuk pengembangan fasilitas tempat tinggal sementara (*home stay*) bagi wisatawan. Pada area ini juga terdapat kebun masyarakat yang dapat dikembangkan dan berpeluang menjadi agrowisata pantai, adapun vegetasi yang ditanam oleh masyarakat setempat berupa buah naga dan juga taman bunga. Hal tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan memanfaatkan kebun mereka untuk dijadikan agrowisata yang berkelanjutan.

2. Pengembangan Fasilitas Kepariwisataaan

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025 dijelaskan bahwa fasilitas kepariwisataan adalah prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata. Berdasarkan hasil survei, prasarana umum yang terdapat di kawasan

wisata Pantai Glagah telah mencukupi seperti jaringan listrik dan lampu penerangan dan jaringan air bersih. Fasilitas umum terdiri dari kamar mandi dan toilet, tempat sampah, area parkir, mushola dan pos SAR (*Search and Rescue*). Fasilitas pariwisata antara lain warung kuliner, area permainan di laguna, TPR (Tempat Pemungutan Retribusi), kios souvenir dan papan informasi. Kondisi eksisting kawasan wisata Pantai Glagah disajikan pada Gambar 19.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap sarana dan prasana yang ada di Pantai Glagah dapat dilihat bahwa fasilitas yang sudah ada cukup memadai. Disisi lain masih terdapat kekurangan seperti persebaran serta penempatan fasilitas yang belum merata dan juga jumlahnya belum mencukupi. Beberapa fasilitas yang tersedia juga dapat dikatakan dibangun dengan konsep yang masih sederhana dan beberapa belum diposisikan dengan tepat, sehingga diperlukan penataan dengan tempat yang sesuai fungsinya. Konsep desain ulang untuk kawasan wisata Pantai Glagah disajikan pada Gambar 20.



Gambar 19. Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Pantai Glagah



Gambar 20. Desain Ulang Kawasan Wisata Pantai

a. Relokasi Kios kuliner/souvenir

Relokasi kios yang berada pada area dermaga ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan terhadap wisatawan selain itu relokasi ini dilakukan agar terdapat keseimbangan jumlah kios di area pantai dan area laguna. Relokasi dilakukan ke area kosong disekitar area wisata laguna. Keberadaan kios-kios yang berada pada area dermaga terdapat diluar batas aman yang ditetapkan disamping itu kondisi bangunan yang kurang layak dan menyebabkan kondisi kawasan tersebut kotor dengan adanya sampah. Selain relokasi dilakukan juga penataan sesuai tipe kios. Lalu tempat bekas relokasi tersebut ditambahkan fasilitas berupa tempat duduk untuk menambah kenyamanan wisatawan.

b. Penambahan dan Perbaikan Fasilitas Penunjang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kondisi fasilitas di kawasan wisata Pantai Glagah secara kualitas cukup baik namun secara kuantitas kurang memadai. Diantaranya dilakukannya penambahan tempat sampah di beberapa titik terutama dilokasi yang dekat dengan kios-kios kuliner, selain itu adanya penambahan tempat duduk bagi wisatawan dan ikon Pantai Glagah di ujung dermaga sebagai tempat spot foto. Disisi lain perlu dilakukannya perbaikan terhadap fasilitas yang ada seperti mushola dan juga kios-kios pasar wisata kuliner. Dilihat dari data kunjungan wisatawan yang terus meningkat di Pantai Glagah dari tahun ke tahun, tentu perlu adanya perluasan area parkir, selain itu area parkir dibagi menjadi area parkir sepeda motor, area parkir mobil dan area

parkir bus serta dibangunnya pos keamanan untuk tempat parkir tersebut. Lalu terdapat penataan terhadap lokasi tambak laut yang ditujukan agar lokasi tambak terdapat disatu area dan bekas relokasi dijadikan taman sebagai spot foto bagi wisatawan. Serta ditambahkan beberapa fasilitas wisata petualangan pesisir pantai (*coastal adventure tourism*) seperti adanya wahana ATV (*All Terrain Vehicle*) dan lapangan Voli Pantai.

c. Penanaman kembali cemara laut

Penanaman kembali cemara laut dapat dijadikan solusi karena berdasarkan pendapat responden sebesar 34% mengatakan bahwa kondisi Pantai Glagah gersang. Selain untuk menambah sejuk dan rindang tanaman cemara laut berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah abrasi pantai dan sebagai pelindung lahan pertanian masyarakat dari terpaan angin laut yang dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan budidaya tanaman pertanian disekitar. Berdasarkan Balai Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (2017) bibit siap tanam untuk cemara laut adalah yang berumur 8 bulan dan ditanam dengan jarak tanam 5m x 5m. Penanaman cemara laut juga dilakukan di area dekat laguna, hal tersebut dilakukan agar suasana sejuk dan rindang. Kegiatan penghijauan tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar Pantai Glagah dan bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Kulon Progo, akademisi ataupun pihak swasta. Pemerintah dan pihak swasta dapat berperan sebagai penyedia bibit tanaman cemara laut, akademisi dapat berperan menjadi pendorong untuk ditanamnya tanaman cemara laut dan masyarakat berperan sebagai pelaksana penanaman dan pemeliharaan tanaman cemara laut.

d. Penambahan Fasilitas di Area Laguna

Area laguna yang berada pada kawasan wisata Pantai Glagah dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang. Penambahan fasilitas tentu harus dilakukan yaitu dengan dibangunnya tempat persewaan perahu dan dermaga kayu kecil serta penambahan wahana permainan di area laguna.

e. Penanaman dan Penataan Tanaman Estetika

Penanaman dan penataan tanaman estetika ditujukan untuk menambah keadaan kawasan dan meningkatkan nilai visual kawasan. Penanaman tanaman estetika dilakukan di taman dekat pintu masuk area parkir atau disamping ikon Pantai Glagah. Beberapa tanaman yang digunakan sebagai tanaman hias yaitu lili paris (*Chlorophytum comosum*), tanaman ini dapat menyerap 90% dari *formaldehid* dan karbon monoksida yang dapat memperbaiki kondisi udara disekitar dan memiliki nilai artistik yang bagus dan relatif cepat tumbuh dengan warna daun yang menarik selain itu tanaman ini dapat tumbuh dan beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan baru dan tidak diperlukan perawatan yang istimewa, hanya perawatan seperti mencabut tanaman gulma di sekitar tanaman. Selanjutnya tanaman bunga kertas atau (*Bougenville*) dapat menjadi pilihan tanaman hias yang tahan panas dan tidak membutuhkan banyak air. Tanaman ini juga dapat dengan mudah tumbuh dimana saja serta dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis. Ketika berbunga, tanaman ini akan dipenuhi oleh bunga di setiap cabangnya. Meskipun dalam keadaan musim kemarau, bunga kertas tetap dapat tumbuh dan berbunga secara normal. Perawatan tanaman cukup mudah yaitu

dengan dilakukan pemangkasan secara rutin pada bagian ranting atau cabang tanaman yang sudah terlalu panjang .

Disisi lain tanaman dipilih berdasarkan fungsinya yaitu fungsi pembatas dan peneduh. Tanaman yang dipilih sebagai tanaman pembatas diantaranya tanaman kelapa dan juga cemara angin karena tanaman ini memiliki bentuk yang tegak sehingga dapat membentuk garis apabila ditanam berjajar Sementara untuk tanaman sebagai tanaman peneduh adalah tanaman ketapang dan palem. Tanaman-tanaman tersebut dipilih karena tanaman ini memiliki tajuk yang lebar dan bermassa daun padat sehingga dapat memberikan keteduhan bagi pengguna di sekitarnya.